

## **Analisis Penyebab Degradasi Moral Remaja (Studi di Desa Sukamaju Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi)**

**Hoerudin<sup>1</sup>, Yanti Amalia Afifah<sup>2</sup>, Sugenda<sup>3</sup>**

hoerudin@staimas.ac.id, yanti@staimas.ac.id, gendasugenda0@gmail.com

<sup>1,2,3</sup>STAI Al-Mas'udiyah Sukabumi

Submitted: 11-08-2023

Accepted: 13-09-2023

Published: 30-09-2023

### **Abstract**

*The aim of this research is to determine the causes of moral degradation of teenagers in Sukamaju Village, Nyalindung Sukabumi District. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection was carried out by observation, interviews and documentation. Data sources consist of teenagers aged 18 -23 years, the community, parents and community leaders in Sukamaju Village, Nyalindung District. The results of this research are (1) The forms of moral degradation of teenagers in Sukamaju village, Nyalindung sub-district are: minor delinquency, for example being stubborn, not wanting to obey parents and teachers, running away (truant) from school, not wanting to study, often fighting, likes to talk. impolite words, how to dress and act like you don't care and so on. (2) The factors that cause the moral degradation of teenagers in Sukamaju village, Nyalindung sub- district are: Lack of instillation of the spirit of religion in each person in society. (3) The impact of moral degradation in Sukamaju Village, Nyalindung Subdistrict is: the development of a culture of violence making it vulnerable to conflict between groups in society. (4) The role of the family in the moral degradation of teenagers in Sukamaju Village, Nyalindung Subdistrict, namely: teaching religious education. (5) Efforts to overcome the moral degradation of teenagers in Sukamaju Village, Nyalindung District, namely: It is necessary to conduct a filter or selection of incoming foreign culture, so that negative elements can be avoided.*

***Keywords:*** *Degradation, Morals, Teenagers*

---

**\*Corresponding author**

ISSN 2986-5883

[hoerudin@staimas.ac.id](mailto:hoerudin@staimas.ac.id)

### **PENDAHULUAN**

Moral dalam kehidupan manusia memiliki kedudukan yang sangat penting. Nilai-nilai moral sangat diperlukan bagi manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa. Peradaban suatu bangsa dapat dinilai melalui karakter moral masyarakatnya. Manusia dalam hidupnya harus taat dan patuh pada norma-norma, aturan-aturan, adat istiadat, undang-undang dan hukum yang ada dalam suatu masyarakat. Berkaitan dengan norma-norma, aturan-aturan, adat istiadat, undang-undang dan hukum yang mengatur kehidupan manusia

dibuat atas kesepakatan sekelompok manusia atau aturan yang berasal dari hukum Tuhan (wahyu) agar manusia dapat hidup sesuai dengan norma yang disepakati dalam komunitas kehidupan manusia maupun hukum dari Tuhan.

Moral merupakan tata cara dalam kehidupan, adat istiadat atau kebiasaan yang digunakan dalam tumbuh kembang individu atau kelompok sosial untuk mencapai kematangan. Moral bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa (remaja) sehingga ia tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan pandangan masyarakat.

Di sisi lain tiadanya moral sering kali disebut sebagai faktor penyebab meningkatnya kenakalan remaja. Pendidikan moral sejak dahulu sampai sekarang menjadi isu utama dalam pendidikan. Karena pendidikan moral merupakan kunci pembentukan akhlak yang menjadi salah satu tujuan pendidikan. Dalam sejarah Islam, Nabi terakhir Muhammad Saw menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukan akhlak yang baik (*good character*). Ribuan tahun setelah itu rumusan tujuan utama pendidikan tetap pada wilayah serupa, yaitu pembentukan kepribadian yang serupa (Majid, 2011).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang saat ini semakin maju memberikan dampak dalam kehidupan secara umum. Dampak itu bisa berupa pengaruh positif maupun negatif yaitu yang disebut dengan degradasi moral. Degradasi moral adalah turunnya atau merosotnya akhlak remaja karena disebabkan dari berbagai hal yaitu dari faktor eksternal dan faktor internal. Adapun faktor-faktor tersebut ialah, faktor ekstern lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dan faktor intern ialah, kecanggihan teknologi atau elektronik, pengaruh budaya asing, rendahnya tingkat pendidikan Wardhani: 2020).

Degradasi moral yang melanda pada remaja saat ini memang sangat sulit untuk dikendalikan, seperti masuknya budaya barat, peredaran minuman keras (miras), narkoba, berjudi, nikah di usia dini, dan perbuatan kriminal, yang banyak meresahkan masyarakat.

Masa remaja merupakan masa yang labil, penuh dengan berbagai goncangan jiwa, baik yang timbul dari diri sendiri, lingkungan atau masyarakat. Oleh karena itu, pada masa remaja ini membutuhkan bimbingan atau arahan dari berbagai pihak. Baik dari keluarga, masyarakat, maupun lembaga sekolah. Seiring dengan perkembangan zaman saat ini dan kemajuan teknologi serta pengaruh globalisasi, aturan nilai-nilai

moral yang ada di masyarakat sering diabaikan dan dianggap sebagai suatu hal yang kuno.

Secara umum, perkembangan teknologi yang semakin canggih, akan semakin memudahkan para remaja untuk mengakses hal-hal yang mendukung terciptanya suasana yang serba bebas. Contoh konkretnya adalah merebaknya situs-situs yang berbau pornografi yang dapat dengan mudah dikonsumsi oleh para pengguna media maya atau internet.

Memang disatu sisi tidak bisa dipungkiri, bahwa internet juga dapat memberikan kontribusi yang besar dalam perkembangan moral dan intelektual, dalam waktu yang sama, internet juga dapat menghancurkan moral, intelektual serta tingkahlaku dan mental generasi penerus bangsa (remaja).

Dampak dari degradasi tersebut, tidak sedikit dari para remaja yang lepas pergaulan dalam memenuhi hasratnya. Dalam hal ini, remaja sering acuh tak acuh dalam mengaplikasikan gaya hidup yang sebenarnya tidak sesuai dan tidak seimbang dengan aturan-aturan yang berlaku di dalam masyarakat. Dikarenakan remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya, sehingga pendidikan yang diberikan orangtuanya mulai melemah.

Ini dapat dilihat dari tingkah laku remaja yang meresahkan orang tua dan masyarakat, seperti bolos disaat jam sekolah, merokok, minum-minuman keras yang semua itu masih tergolong usia dibawah umur (remaja awal).

Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda dan bahkan sangat bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarganya. Sebagai contoh yang umum yaitu, potongan rambut, model pakaian, musik, dan hal yang menjadi tren masa kini.

Semua itu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern diantaranya, kepribadian, kebiasaan, dan kondisi kejiwaan yang masih labil. Sedangkan faktor ekstern diantaranya, lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, dan media massa atau elektronik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini untuk mengidentifikasi secara komprehensif mengenai penyebab degradasi moral remaja di Desa Sukamaju Kecamatan Nyalindung. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif merupakan pilihan yang tepat untuk penelitian ini dengan metode deskriptif analitik. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data remaja usia 18 -23 tahun, masyarakat, tokoh masyarakat orang tua di Desa Sukamaju Kecamatan Nyalindung.

## PEMBAHASAN

### *Bentuk-bentuk Degradasi Moral Remaja di Desa Sukamaju Kecamatan Nyalindung*

Kejujuran, kebenaran, keadilan dan keberanian telah tertutup oleh penyelewengan-penyelewengan baik yang terlihat ringan maupun berat, banyak terjadi adu domba, hasad dan fitnah, menjilat, menipu, berdusta, mengambil hak orang sesuka hati, disamping perbuatan-perbuatan maksiat lainnya. Yang dihindari oleh kemerosotan moral itu, tidak saja orang yang telah dewasa, akan tetapi telah menjalar sampai kepada tunas-tunas muda yang kita harapkan untuk melanjutkan perjuangan membela nama baik bangsa dan Negara kita. Belakangan banyak terdengar keluhan-keluhan orang tua, ahli pendidik dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial bahwasannya anak-anak terutama yang berumur belasan tahun dan mulai remaja, banyak yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, berbuat keonaran, maksiat dan hal-hal yang mengganggu ketentraman umum (Darajat: 1984). Adapun bentuk-bentuk degradasi moral remaja di Desa Mekarsari Nyalindung di antaranya:

1. Kenakalan ringan misalnya keras kepala, tidak mau patuh kepada orang tua dan guru, lari (bolos) dari sekolah, tidak mau belajar, sering berkelahi, suka mengeluarkan kata-kata yang kurang sopan, cara berpakaian yang tidak sopan dan sebagainya.
2. Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain. Misalnya mencuri, memfitnah, merampok, menodong, menganiaya, merusak milik orang lain, membunuh, ngebut dan lain sebagainya.
3. Kenakalan seksual Kenakalan-kenakalan atau kerusakan-kerusakan moral anak-anak yang menggelisahkan orang tuanya sendiri dan juga ada yang menggelisahkan dirinya sendiri. Tidak sedikit orang tua yang mengeluh kebingungan menghadapi anak-anak yang tidak biasa dikendalikan baik oleh orang tua itu sendiri, maupun oleh gurunya. Gangguan seksual pada remaja yaitu terhadap lawan jenis (*jenseksual*) dan terhadap sesama jenis (*homo-seksual*).

### *Faktor Penyebab Degradasi Moral Pada Remaja di Desa Sukamaju Kecamatan Nyalindung*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi faktor-faktor penyebab degradasi moral remaja tidak terlepas dari faktor intern (kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua serata kurangnya pengendalian pada

remaja) dan ekstern (lingkungan sekitar dan pergaulan antar teman sebaya). Secara umum moral remaja cukup baik, akan tetapi ada sebagian remaja yang menyimpang dari aturan yang dibuat oleh masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan penelitian di Desa Sukamaju Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi, yang melibatkan dari berbagai unsur, diantaranya tokoh agama, tokoh masyarakat, orang tua, dan remaja.

Dari hasil penelitian di lapangan faktor-faktor terjadinya degradasi moral remaja di Desa Sukamaju Kecamatan Nyalindung adalah:

1. Kelalaian orang tua dalam mendidik (memberikan ajaran dan bimbingan terhadap nilai-nilai agama)

Selain tanggung jawab memberikan nafkah kepada anaknya peran orang tua yang sangat sakral adalah selalu memberikan pendidikan, baik dimanapun dan kapanpun dengan harapan kelak anaknya menjadi anak yang baik. Akan tetapi orang tua sering melalaikan perannya yang sakral tersebut. Adapun kelalaian orang tua dalam mendidik anak dapat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya kepribadian anak dimasa yang akan datang.

2. Rendahnya tingkat pendidikan agama

Manfaat dari pendidikan agama adalah membangun pondasi mental pribadi manusia, yaitu pondasi mental rohaniah yang berakar tunggang pada faktor keimanan dan ketakwaan yang berfungsi sebagai pengendali, dan sebagai pengokoh jiwa bagi diri remaja. Rendahnya tingkat keagamaan remaja dapat berpengaruh pada kedewasaan remaja tersebut contohnya remaja tersebut belum bisa memilih teman bergaul mana yang baik dan mana yang tidak baik karena apabila temannya tidak baik maka juga akan berdampak buruk pada remajanya, seperti remaja nongkrong- nongkrong dipinggir jalan yang tidak ada manfaatnya, hura-hura dan main game-game online sampai lupa waktu.

3. Remaja dan mabuk-mabukan

Karena salah dalam bergaul membuat pola pikir remaja juga berubah tidak seperti kebanyakan remaja pada zaman dulu yang segalanya diceritakan pada orang tua remaja saat ini lebih sering berbagi cerita dengan teman sebayanya yang dianggap lebih mengerti. Remaja menganggap orang tua mereka kuno dan sudah ketinggalan zaman. Namun dampak negatifnya adalah ketika teman dari remaja ini menyimpang maka otomatis remaja tersebut juga akan melakukan penyimpangan yang sama. Ketika banyak masalah mereka bercerita pada temannya kemudian mereka melampiaskannya pada hal-hal negatif seperti mabuk-mabukan.

#### 4. Remaja dan pornografi

Remaja pada masa modern ini dengan pesatnya perkembangan teknologi media masa, membuat remaja mudah mengakses apapun melalui media. Membuat mereka melihat apa yang tidak sepatutnya dilihat, seperti video porno yang beredar bebas di youtube.

#### 5. Remaja dan pakaian seksi

Remaja adalah fase dimana seorang anak bertransformasi menjadi remaja dan fase dimana remaja menjadi dewasa. Pada fase ini remaja berada pada kondisi kebingungan karna pada fase ini remaja sibuk mencari jati diri mereka. Sehingga kondisi ini menyulitkan orang tua dan pendidik untuk mengarahkan kepada hal yang seharusnya karna mereka juga sedang dalam kondisi yang terombang ambing dan kebingungan. Pada fase ini lingkungan dan temanlah yang akan banyak berperan dan menjadikan siapa remaja tersebut. Oleh sebab itu peneliti tertarik dengan adakah hubungan semakin majunya peradaban dan masyarakat modern khususnya pada pola hidup mereka dengan degradasi moral yang tiap tahunnya semakin menurun. Desa Sukamaju adalah desa yang cukup menarik karena letaknya yang cukup dekat dengan kota madya ini menjadikan desa Sukamaju merasakan dampak dari modernisasi yang cukup cepat dibanding desa-desa lainnya di lampung. Remaja desa sukamaju tentunya juga terkena dampak modernisasi. Modernisasi yang terlihat disana berupa modernisasi pola hidup. Saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 10 september peneliti menjumpai 2 remaja putri pulang sekolah menggunakan rok pendek abu-abu di atas lutut. Padahal seharusnya dalam peraturan seragam Nasional (Permendikbut No.45/2014) seragam sekolah khususnya rok untuk siswi panjang rok tersebut harus 5 cm di bawah lutut. Ini disebabkan banyaknya sinetron di TV yang memberikan contoh buruk kepada remaja contohnya saja sinetron yang sempat digandrungi remaja seperti anak jalanan yang dimana siswinya menggunakan rok-rok pendek, kebut-kebutan di jalan dan lain sebagainya.

Siswa saat berada di lingkungan sekolah diwajibkan menggunakan pakaian sopan. ketika berada disekolah mereka menggunakan jilbab menggunakan pakaian panjang tetapi ketika di luar lingkungan terkadang mereka ada yang tidak menggunakan jilbab dan menggunakan pakaian yang kurang pantas seperti celana pendek. Remaja juga beralasan membawa handphone agar memudahkan orang tua mereka menjemput saat mereka pulang

sekolah karena mereka tidak membawa kendaraan. Remaja biasanya selain menggunakan handphone sebagai alat komunikasi, tetapi juga untuk belajar ilmu pengetahuan dari internet.

#### 6. Remaja dan Rokok

Remaja yang seharusnya memberikan contoh positif pada remaja lain justru memberikan contoh negatif kepada remaja lainnya, banyak remaja laki-laki yang merokok, kurang sopan santun kepada orang yang lebih tua, pacaran, dan menggunakan pakaian yang bisa dikatakan tidak menutup aurat dengan benar. Remaja tersebut kebanyakan mencontoh apa yang dilihatnya dari media sosial. Semakin berkembangnya media sosial membuat remaja semakin mudah mengakses apapun lewat internet. Kurangnya komunikasi dan interaksi yang dilakukan orang tua kepada remaja membuat orang tua sulit mengontrol apa yang dilihat anaknya di dunia maya. Kurangnya komunikasi antara orang tua dan remaja membuat remaja binggung menceritakan apa yang sedang dia alami, akhirnya mereka berbagi dengan teman sebaya mereka. Akibat dari seringnya remaja menceritakan masalahnya kepada temannya akhirnya remaja menjadikan temannya tempat terbaik untuk berbagi apapun melebihi kepercayaan mereka terhadap keluarga dan orang tua mereka sendiri.

Orang tua sudah mengajarkan bahwa merokok itu hal yang tidak baik apalagi bagi remaja tapi mereka tetap sembunyi-sembunyi merokok sehingga orang tua tidak tau. Peneliti juga menjumpai 3 orang remaja masih menggunakan seragam sekolah yang duduk di warung sambil merokok, mereka bahkan tak peduli dengan siapapun yang lewat dihadapan mereka bahkan gurunya sendiri. Secara tidak langsung apa yang mereka lihat di internet mengajarkan mereka pada hal yang negatif. Membiarkan remaja atau tutup mata dengan ajaran yang salah dari remaja menyebabkan remaja menjadi terbiasa akan hal-hal yang bersifat negatif. Daripada berkomunikasi dengan orang tua, dan lebih banyak mengisi waktu mereka dengan teman-temannya. Adapun pola hidup yang diajarkan Islam, sangat berbeda bahwa seluruh kegiatan hidup, sampai pada kematian sekalipun, dipersembahkan semata-mata hanya kepada Allah.

#### 7. Remaja kebut-kebutan di jalan

Tayangan di televisi Sadar ataupun tidak sadar memberikan pengaruh kepada remaja di Desa Sukamaju, maka seharusnya orang tua mendampingi remaja saat menonton tayangan televisi. Meskipun kelihatannya remaja secara fisik telah matang, namun dalam diri mereka masih mengalami kegoncangan-

kegoncangan dalam menilai sesuatu, dan bingung membedakan yang mana yang baik dan mana yang tidak baik bagi mereka. Oleh karena itu orang tua wajib mendampingi dan mengarahkan tayangan apa yang ditonton oleh para remaja. banyak remaja yang mencontoh sinetron yang ada di televisi yang mengajarkan pada mereka kebut-kebutan, dan seolah-olah itu adalah hal yang keren. pada observasi 14 September peneliti banyak menjumpai remaja di Desa Sukamaju kebutkebutan di jalan saat mengendarai sepeda motor apalagi mereka tidak memakai alat keselamatan seperti helm dan lain sebagainya. Pemandangan ini terlihat saat jam pulang sekolah dimana mereka keluar gerbang sekolah dengan kebut-kebutan dan membahayakan pengendara lain yang lewat.

Masalah generasi muda pada umumnya ditandai oleh dua ciri yang berlawanan, yakni keinginan untuk melawan (misalnya dalam bentuk radikalisme, delikueni dan sebagainya) dan sikap apatis (misalnya penyesuaian yang membabi buta terhadap ukuran moral generasi tua). Sikap melawan mungkin disertai dengan suatu rasa takut bahwa masyarakat akan hancur karena perbuatan-perbuatan menyimpang. Sementara itu sikap apatis biasanya disertai dengan rasa kecewa terhadap masyarakat.

Generasi muda biasanya masalah sosial dan biologis. Apabila seseorang mencapai usia remaja, secara fisik dia telah matang, tetapi untuk dapat dikatakan dewasa dalam arti sosial masih diperlukan faktor-faktor lainnya. Dia perlu belajar banyak mengenai nilai dan norma-norma masyarakatnya. Pada masyarakat bersahaja hal itu tidak menjadi masalah karena anak memperoleh pendidikan dalam lingkungan kelompok kekerabatan. Perbedaan kedewasaan sosial dengan kematangan biologis tidak terlalu mencolok, posisinya dalam masyarakat antara lain ditentukan oleh usia.

#### 8. Pengaruh media massa (HP dan TV)

Media massa merupakan sarana penyampai pesan-pesan, aspirasi masyarakat sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita ataupun pesan kepada masyarakat langsung secara luas, seperti opini, rumor, gosip, proganda kepada masyarakat luas. Peneliti disini memilih media elektronik. Media massa elektronik merupakan media yang dalam penyampaiannya menggunakan informasi jasa listrik, seperti Hand Phone (HP), dan TV.

Era globalisasi zaman sekarang, semua serba modern, contohnya sekarang sudah banyak Hp android yang dimana sekali kita menekan kita akan mengetahui segala informasi yang ada di seluruh dunia. Berdasarkan hasil analisis di

lapangan di Desa Sukamaju bahwa pengaruh media Massa Hand Phone (HP) dan TV, di pengaruhi oleh menurunnya minat belajar, malas belajar, mengganggu perkembangan anak, mempengaruhi sikap dan perilaku remaja. Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat ulama Bapak KH. Ujang Karna bahwa media elektronik (HP dan TV) Bahwa tayangan televisi dan hand phone itu mempunyai pengaruh yang negatif contohnya adegan percintaan, kekerasan anak dibawah umur dan pencurian.

Dampak dari adanya degradasi di Desa Sukamaju yaitu: (1) Memiliki perilaku konsumtif. Seperti fomo atau suatu tindakan untuk selalu mengikuti tren terkini, rasa gengsi yang tinggi, gaya hidup mewah (*hedonisme*), dan *impulsive buying* yaitu tindakan membeli barang dan jasa secara tiba-tiba akibat adanya dorongan emosional. (2) Tidak berorientasi pada masa depan. Yaitu tidak berupaya antisipasi terhadap masa depan. Dalam hal ini, individu tidak memikirkan kebutuhan tentang masa depan secara sungguh-sungguh, dan tidak memberikan perhatian terhadap berbagai lapangan kehidupan yang akan dijalaninya dimasa yang akan datang. (3) Terbangunnya budaya kekerasan sehingga rentan terjadi konflik antar kelompok di masyarakat. Yaitu sebuah Tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang terhadap seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan sebuah cara hidup yang orang-orang tersebut jalani dimana tindakan tersebut dapat merugikan orang lain.

### ***Peran Keluarga Terhadap Degradasi Moral Remaja di Desa Sukamaju Kecamatan Nyalindung***

Berdasarkan hasil penelitian di atas peran orang tua dalam mengatasi degradasi moral pada remaja maka dapat dikemukakan peran orang tua sebagai berikut:

#### **1. Memberikan Kepercayaan Kepada Remaja**

Upaya orang tua dalam mengatasi degradasi moral remaja dilihat dari memberikan kepercayaan kepada remaja dengan subindikator kepercayaan dalam berteman dan kepercayaan dalam mengambil keputusan. Kedua subindikator pada indikator memberikan kepercayaan kepada remaja dilihat dari memberikan kepercayaan dalam berteman dan kepercayaan dalam mengambil keputusan yang diberikan orang tua dengan persentase 36.84% dan 42.11% sudah baik dirasakan oleh remaja.

Upaya yang dilakukan orang tua dalam mengatasi degradasi moral pada remaja dengan memberikan kepercayaan kepada remaja dalam hal kepercayaan dalam

berteman dan memikul tanggungjawab dalam mengambil keputusan. Jadi, Orang tua tidak perlu mengkhawatirkan anaknya sehingga orang tua selalu memberikan batasan-batasan terhadap anaknya yang akan menyebabkan remaja akan melakukan tindakan amoral. Berdasarkan hasil dari data penelitian bahwa memberikan kepercayaan kepada remaja sebagai upaya orang tua dalam mengatasi degradasi moral remaja di Desa Sukamaju Kecamatan Nyalindung sudah baik.

## 2. Mengajarkan Pendidikan Agama

Upaya orang tua dalam mengatasi degradasi moral remaja dilihat dari mengajarkan pendidikan agama dengan subindikator sholat berjama'ah, melaksanakan ibadah puasa, membaca Al-Qur'an, suka menolong orang. Keempat subindikator pada indikator mengajarkan pendidikan agama dilihat dari sholat berjama'ah dan membaca Al-Qur'an yang diberikan orang tua dalam mengatasi degradasi moral remaja dengan persentase 43.16% dan 37.89% sudah baik dirasakan oleh remaja, sedangkan orang tua yang menganjurkan remaja dalam melaksanakan ibadah puasa dengan persentase 53.68% sudah sangat baik dirasakan oleh remaja dan orang tua yang mengajarkan remaja agar suka menolong orang dengan persentase 32.63% sudah cukup baik dirasakan oleh remaja.

Orang tua harus menanamkan nilai-nilai agama sejak kecil kepada anaknya, agar anak tidak melakukan tindak amoral. Orang tua harus mengajarkan kepada anak ajaran agama antara lain mengajarkan sholat berjama'ah, melaksanakan ibadah puasa, membaca Al-Qur'an, suka menolong orang. Orang tua merupakan panutan (teladan) bagi anak, termasuk di sini panutan dalam mengamalkan ajaran agama. Orang tua yang menciptakan suasana *religius* (agamis), dengan cara membersihkan ajaran atau bimbingan tentang nilai-nilai agama kepada anak, maka anak akan mengalami perkembangan moral yang baik. Contoh suasana agamis yang dapat diterapkan orang tua dalam perkembangan moral anak salah satunya adalah mengajarkan kebiasaan anak untuk melaksanakan sholat lima waktu bagi yang beragama muslim. Berdasarkan hasil dari data penelitian bahwa upaya orang tua mengatasi menurunnya moral remaja sudah baik dirasakan oleh remaja.

## 3. Menciptakan Komunikasi yang Lancar

Upaya orang tua dalam mengatasi menurunnya moral remaja dilihat dari menciptakan komunikasi yang lancar kepada remaja dengan subindikator menanyakan informasi tentang diri remaja dan menciptakan diskusi. Kedua subindikator pada indikator menciptakan komunikasi yang lancar dilihat dari

menanyakan informasi tentang diri remaja dan menciptakan diskusi yang diberikan oleh orang tua dalam mengatasi degradasi moral dengan persentase 43.16% dan 47.37% sudah cukup baik dirasakan oleh remaja. Komunikasi adalah suatu yang sangat penting bagi seorang anak untuk menceritakan kejadian yang telah dialaminya agar anak merasa nyaman dan tidak melakukan tindak penyimpangan moral. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mengadakan diskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi anak setelah sholat berjama'ah, setelah makan atau di ruang duduk keluarga. Dalam komunikasi ini hendaknya remaja mampu memberikan informasi mengenai dirinya secara bebas dan terbuka.

Adapun upaya Untuk Mengatasi Degradasi Moral Remaja di Desa Sukamaju Kecamatan Nyalindung antara lain:

1. Aparatur desa hendaknya memperhatikan apa yang di butuhkan generasi yang akan datang (remaja), guna terpenuhinya fasilitas yang dibutuhkan, serta minat dan bakatnya dapat tersalurkan dengan baik.
2. Para tokoh agama, tokoh masyarakat hendaknya memberikan wadah keterampilan kepada remaja, agar waktu dan hasratnya dapat tersalurkan ke hal-hal yang positif.
3. Para remaja hendaknya menjadikan agama sebagai pedoman dan petunjuk hidupnya, pengendalian diri dari hal-hal yang menyimpang, baik dari aturan-aturan keluarga masyarakat dan agama.
4. Para orang tua untuk selalu senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada anak, agar anak dapat terhindar dari perilaku yang menyimpang dari aturan-aturan masyarakat.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Analisis Faktor-faktor Penyebab Degradasi Moral Remaja di Desa Sukamaju Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri remajanya sendiri karena kurangnya pemahaman tentang ilmu agama, akhlak, etika serta kurang memahami tentang alasan manusia itu harus bermoral. Sedangkan faktor eksternalnya berasal dari luar dirinya sendiri yaitu dari lingkungan keluarga, teman bergaul, sekolah bahkan lingkungan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ledeen A.C, Van Der & Abdullah, Taufik. 1986. *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,
- Burlian, Paisol. 2016. *Patologi Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darajat, Zakiah. 1984. *Membawa Nilai-nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Haitsam Al-Khayyath, Muhammad. 2017. *Problematika Muslimah di Era Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini. 2005. *Teori Kepribadian*. Bandung: Mandar Maju. Kontjaraningrat. 1976. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia. Magnis, Franz von. 1990 *Etika Umum: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Jakarta: Yayasan Kanisius.
- Martono, Nanang. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad, Abdulkhadir. 2005. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Bandar Lampung: PT. Citra Aditya Bakti
- Nawawi, Handari. 1995. *Instrumen Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Narwoko, Dwi & Suyanto, Bagong. 2010. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Paramedia.
- Nurdin, Fauzi. 2014. *Sosiologi Pembangunan*, Yogyakarta: Panta Rhei Books.
- Poespoprodjo. 1999. *Filsafat Moral: Kesusilaan dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Pustaka Grafika.
- Rifai, Melly Sri Sulastri. 1983. *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bandung: Bina Aksara.
- Sachari, Agus. 2007. *Budaya Visual Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Samadi, Farzaneh. 2004. *Bersahabat dengan Putri Anda*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Salam, Burhanudin. 2012. *Etika Individual: Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarwono, Sarlito W. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Soekanto,
- Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. Suyanto. 2013. Bagong & Sutinah. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Veronica Valentini. "Jurnal Provitae" *Indentity Achicment Dengan Intimacy Pada Remaja SMA*. Vol. 2, No. 1, Mei 2006.